

IMPLEMENTASI QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR`AN DALAM PENGEMBANGAN TAHFIDZ AL-QUR`AN SISWA SMA

Sudrajat

Alumnus Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ
e-mail: sudrajat@yahoo.co.id

M. Ali Mustafa Kamal

Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ
e-mail: mali.mustofa.kamal@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan menghafalk al-Qur`an memerlukan sebuah metode yang tersusun rapi dengan perencanaan yang memaksimalkan potensi peserta didik. Salah satu kemukjizatan al-Qur`an adalah mudah dipelajari dan dihafalkan. K.H Abdurrahman Al-Asy'ari merancang sebuah metode percepatan dalam menghafal al-Qur`an yang di sebut metode Quantum Tahfidz Al-Qur`an yang diterapkan di SMA Takhassus al-Qur`an di Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah. Dari analisis data penelitian diperoleh nilai sig constan = 4,89 dan sig x= 3,87 pada taraf signifikasi 5%. Hal tersebut menunjukkan adanya ada pengaruh positif implementasi Quantum Tahfidz Al-Qur`an terhadap pengembangan metode menghafal Al-Qur`an di SMA Takhassus.

Kata kunci : Metode, hafalan, Al-Qur`an, Siswa SMA.

A. PENDAHULUAN

Definisi al-Qur`an yang disepakati oleh para ulama ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, ushul fiqh, dirumuskan dalam terminologi sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمَعْجُزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ
عَنْهُ بِالتَّوَاتُرِ الْمَتَّعَبِ بِتِلَاوَتِهِ

“Al-Qur`an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu`jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah” (Ichwan, 2001: 37).

Yang dimaksud dengan *yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.*, di sini adalah hanya membatasi kepada Nabi Muhammad, tidak termasuk yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelumnya. Sedangkan kalimat *yang membacanya merupakan ibadah* adalah bahwa membaca al-Qur`an mempunyai nilai ibadah, yang dalam hal ini mengecualikan hadist-hadist ahad dan hadist-hadist qudsi, dan membaca hadist-hadist semacam ini tidak mengandung nilai ibadah (Ichwan, 2001: 40).

Al-Qur`an diturunkan sebagai kitab suci bagi umat Islam. Kandungan ayat-

ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesucian al-Qur`an, hal ini didasarkan pada firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. al-Hijr: 9).

Nabi Muhammad saw bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur`an), maka dia mendapat satu kebajikan. Satu kebajikan dilipatkan 10 kali. Saya tidak mengatakan bahwa membaca Alif lam mim adalah satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (Riwayat at-Tirmidzi).

Berbagai definisi dikemukakan para ulama tentang pengertian al-Qur`an. Para ahli ushul fiqh mendefinisikan bahwa al-Qur`an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, ditulis dalam mushaf yang disampaikan dengan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah (Ichwan, 2001: 43).

Banyak cara yang dilakukan umat Islam dalam memelihara dan menjaga keontetikan ayat-ayat al-Qur`an, salah satunya dengan menghafal. Para sahabat Nabi sangat antusias dalam menerima

perintah Nabi dan mereka berusaha menghafal ayat-ayat tersebut. Lebih dari itu Nabi menunjuk beberapa sahabat sebagai *kuttâb al-wahy* (penulis wahyu), diantaranya adalah Ali bin Abi Thalib, Mu`awiyah bin Abu Sufyan, Ubay bin Ka`ab, Zaid bin Tsabit. Bila ayat turun, Nabi memerintahkan mereka menuliskannya dan menunjukan tempat ayat tersebut dalam surah, sehingga penulisan pada lembaran itu membantu penghafalan di dalam hati (al-Qathan, 2004: 186).

Dalam kitab shahihnya Bukhari telah mengemukakan adanya tujuh hafidz, melalui tiga riwayat. Mereka adalah: Abdullah bin Mas`ud, Salim bin Ma`qal bekas budak Abu Hudzaifah, Muadz bin Jabal, Ubai bin Kaab, Zaid Bin Sabit, Abi Zaid bin Sakkani dan Abu Darda' (Nur Khalis, 2008: 78). Menurut Manna Khalil al-Qattan, penyebutan 7 hafidz tersebut tidak berarti adanya pembatasan, karena masih banyak para sahabat yang hafidz termasuk khalifah yang 4 (Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali) dan sahabat lainnya (al-Qattan, 2004: 186).

Pada periode awal Islam, setiap kali Nabi Muhammad saw mendapat wahyu, beliau mensosialisasikan al-Qur`an kepada para sahabatnya dan memerintahkan agar ayat tersebut ditulis serta dihafalkan. Para sahabat sangat senang menerima perintah itu. Mereka

menulis dan menghafal wahyu tersebut. Tradisi menulis dan menghafal al-Qur`an dilanjutkan oleh para tabi'in dan selanjutnya oleh para ummat Islam (Syatiby, 2008: 112).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tradisi mempelajari dan menghafal al-Qur`an telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara. Usaha menghafal al-Qur`an pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui *talqqi* di bawah bimbingan guru-guru mereka. Dalam perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk menghafal al-Qur`an mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Salah satunya Pondok Pesantren Tahfidzul-Qur`an (PPTQ) Al-'Asy'ariyah yang berlokasi di kampung Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. PPTQ Al-'Asy'ariyah ini menaungi beberapa lembaga pendidikan, dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Di antara lembaga-lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Takhassus Al-Qur`an, yang dipimpin oleh KH. Abdurrahman Al-Asy'ari baru-baru ini mengadakan program tahfidz yang langsung dibimbing oleh beliau. Dalam program tahfidz ini, siswa siswi diharuskan untuk dapat menyelesaikan

al-Qur`an dalam rentang waktu yang cukup singkat yaitu dua tahun untuk menyelesaikan al-Qur`an 30 juz.

Untuk mencapai target tersebut, KH. Abdurrahman Al-Asy'ari mengembangkan metode Quantum Tahfidz Al-Qur`an (QTA), sebuah metode percepatan dalam menghafalkan Al-Qur`an yang dikenal dengan istilah *tiqui taca*, yakni kepanjangan dari; *tawasul*, intensif atau *istiqamah*, *qana'ah* (patuh menerima), *union* (kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), otak kanan. Metode ini hakikatnya merupakan berbagai aktivitas dalam rangka percepatan menghafal al-Qur`an dengan memaksimalkan fungsi otak kiri dan kanan (Hamala, 2016). Artikel ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh metode Quantum Tahfidz tersebut terhadap usaha menghafalkan Al-Qur`an siswa-siswi SMA Takhassus Al-Qur`an.

Untuk mengetahui pengaruh atau keterkaitan metode Quantum Tahfidz terhadap hafalan Al-Qur`an siswa SMA Takhassus Al-Qur`an digunakan Uji Regresi Linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan fungsional dua variabel tersebut yang diharapkan berlaku untuk generalisasi pada populasi yang didasarkan atas sample. Menurut Amirudin (2010: 267),

analisa regresi dapat dilakukan dengan syarat:

- Data yang dihubungkan berbentuk linier dan mempunyai pasangan sama sesuai subyek yang sama pula
- Data harus berdistribusi normal
- Data diperoleh secara random.

Model regresi linier sederhana:

$$\hat{y} = a + bx,$$

di mana:

\hat{y} : variabel terikat (nilai duga)

x : variabel bebas

a : penduga bagi intersap (α),

b : penduga bagi koefisien regresi (β),

α, β : parameter yang nilainya tidak diketahui, sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = Y - bX$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Pengujian validalitas ini dilakukan dengan menggunakan *pengujian validalitas isi (content validity)*, yaitu membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah dijabarkan. Untuk instrumen yang akan diukur adalah efektifitas pelaksanaan program, maka pengujian validalitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Validitas pada uji linier sederhana menggunakan hipotesis, yaitu hipotesis

kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel x dan y atau ada perbedaan antara dua kelompok, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y . Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara siswa yang menggunakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) dengan yang tidak menggunakan metode QTA.

H_a : Ada perbedaan antara siswa yang menggunakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) dengan yang tidak menggunakan metode QTA.

B. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. *TIQUI TACA* dan *Quantum Tahfidz*

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Tiqui taca* merupakan metode yang berusaha memaksimalkan potensi dan energi peserta didik secara kolektif dalam belajar. Istilah "*tiqui-*

taca” (tiki-taka) berasal dari bahasa Spanyol yang identik dengan olahraga sepak bola. Pertama kali muncul istilah tersebut dialamatkan pada klub sepak bola Barcelona peserta liga sepakbola Spanyol yang saat itu dilatih oleh Josep Guardiola pada era tahun 2008-2012. Selain Barcelona, tiki-taka menjadi identitas tim nasional sepak bola Spanyol yang dilatih oleh Vicente Del Bosque. Tim nasional sepak bola Spanyol saat ini menjadi acuan, yang menampilkan bagaimana arah perkembangan sepak bola. Baru-baru ini, tim menjadi terkenal karena menggunakan gaya bermain yang disebut ‘tiki-tika’ yang melibatkan gerakan yang berubah-ubah (variatif) dan pertukaran posisi antara gelandang berbakat, melakukan manuver (memindah) bola di dalam pola yang rumit dengan menggunakan umpan-umpan pendek yang tajam.

Istilah TIQUI TACA, dalam bidang pendidikan merupakan akronim atau kepanjangan dari; *tawasul*, intensif atau istiqomah, *qona’ah* (patuh menerima), *union* (berserikat/kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), otak kanan. Konsep TIQUI TACA dijabarkan sebagai berikut (al-Asy’ari, 2015:7):

a) Tawasul (Do’a).

Istilah tawasul dan tabaruk memiliki arti yang sama, yaitu: mengejar

kebaikan dan berkah lewat jalan yang dapat menghubungkan kepada kebaikan tersebut. Tindakan umat Islam, menempatkan Rasulullah SAW dan para wali Allah sebagai perantara untuk mempercepat koneksi antara umat dengan Allah telah menjadi tradisi yang berlandaskan pada dalil-dalil QS. Al-Maidah ayat 35 “*Ya Ayyuhalladzina Amanu Ittaqullah wabtaghu ilaihi al-wasilah.*” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah perantara untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

b) Intensif dan *Istiqamah*.

Intensif merupakan istilah yang sama dengan istiqomah, istiqomah ialah berlaku lurus dan menempuh jalan dengan tidak menyimpang. Istiqomah ini memerlukan kesadaran terus menerus, pereungan yang terus menerus, terhadap batas batas jalan hidup, dan pengendalian emosi kemanusiaannya yang sedikit banyak dapat saja berpindah ayat. Istiqomah adalah sebuah komitmen positif dan *continuitas* dalam menjalankan suatu pekerjaan, rencana atau program. Dalam istiqomah terkandung:

c) *Qonâ’ah* (Patuh menerima).

Akar kata *qonâ’ah* adalah *qana’a* yang berarti cukup. Kondisi cukup merupakan hal yang sangat relatif dan

subyektif, tidak bergantung pada banyak sedikitnya jumlah harta benda yang dimiliki tetapi lebih cenderung kepada rasa kenikmatan dan keberkahan yang terkandung didalam kecukupan itu sendiri.

d) *Union* (berserikat/kerjasama).

Union dalam bahasa Indonesia berarti berserikat atau kerjasama. Para sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang fundamental atau proses utama. Kerjasama adalah usaha bersama baik antara orang perorang kelompok manusia dalam mencapai suatu atau beberapa sasaran bersama. Atas dasar itu maka dalam kerjasama terdapat nilai kerukunan, kekompakan dan kepedulian sosial.

e) Otak Kiri.

Penggunaan otak kiri untuk menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan belajar umumnya mendominasi orang yang mempelajari materi materi konsep-konsep dasar, rumus, dan yang sejenisnya.

f) Target.

Target adalah impian yang ingin diwujudkan. Ia merupakan sebuah mimpi yang bisa dirasakan dan digapai. Menuntut peserta didik harus membuat program target jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.

g) Antusias (Niat Ikhlas).

Antusiasme adalah hal yang paling menular dan tidak ada satupun hal hebat yang bisa diraih tanpa antusiasme. Kata "antusiasme" berasal dan bahasa Yunani, *entheos* yang berarti ada Tuhan di dalam. Orang yang antusias adalah orang yang membuat perbedaan karena didalam mereka telah diberi cahaya. Antusiasme adalah kepercayaan dalam melakukan tindakan. Antusiasme tidak berlawanan dengan alasan, antusiasme adalah alasan untuk bersemangat.

h) *Conditioning* (Penguatan positif dan negatif).

Manusia merupakan makhluk yang dapat dikendalikan, sebagai contoh ketika umat Islam berpuasa dapat dikondisikan atau diatur pola makan dan minumannya, bagi umat beriman yang dalam kondisi sehat jasmani dan rohani tidak akan berani mengkonsumsi hal-hal yang membatalkan puasanya. Hal itu, dan *operant conditioning* yang diterapkan oleh kaum *behaviourisme* pada konsep belajar.

i) *Reward*.

Reward didefinisikan bagian dari suatu kebaikan, yang diberikan kepada seseorang dengan pertimbangan adanya beberapa tugas yang harus diselesaikan agar seseorang merasa

lebih berguna. Sedangkan secara khusus dapat diartikan bahwa adanya hadiah atau imbalan yang diberukan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah dikerjakan (diselesaikan dengan baik). Dalam bahasa yang sederhana Abdurahman Mas'ud mendefinisikan reward sebagai pemberian penghargaan dalam arti luas dan fleksibel karea prestasi seseorang

j) *Punishment*.

Punishment atau hukuman yaitu proses dimana sebuah stimulus atau kejadian melemahkan atau menurunkan kemungkinan munculnya respon yang mengikutinya.

k) Otak Kanan.

Otak kanan digunakan untuk belajar karena terdapat sebagian ilmu pengetahuan yang lebih tepat jika dipelajari dengan otak kanan, seperti bahasa, seni sastra, dan yang sejenisnya.

2. Implementasi Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Sesuai dengan permasalahan dan judul di atas, maka untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan antara siswa yang menggunakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) dengan yang tidak menggunakan metode QTA di SMA Takhasus al-Qur'an Wonosobo. Maka penulis menggunakan

sebuah persamaan yaitu, regresi linier sederhana:

a) Persamaan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $y = 2.095 + 0.71x$. makna dari persamaan di atas yaitu :

1) konstanta sebesar 2,095

menyatakan bahwa jika tidak ada variabel implementasi pengembangan metode, maka implementasi tersebut sebesar 2,095.

2) koefisien regresi x sebesar 0,71

menyatakan bahwa adanya suatu perkembangan dengan menggunakan metode Quantum Tahfidz sebesar 0,71.

b) Uji regresi linier. Untuk mengetahui

linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila linier maka dapat digunakan linier sederhana. Dalam penelitian ini untuk menguji linieritas regresi menggunakan program SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linier Regresi

Variabel	Nilai F	Asymptod signifakasi	Signifikasi	Kriteria
X-Y	2,095	0,71	0,05	Linier

Dari tabel 4.8 Di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 2,095 dengan asymptod signifikansi 0,71 karena signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka data variabel implementasi Quantum Tahfidz dengan pengembangan tahfidz al-Qur'an di SMA Takhassus memiliki hubungan linier.

Keberartian persamaan regresi yang diperoleh dapat di uji dengan menggunakan analisis variansi untuk regresi dengan menggunakan program SPSS berdasarkan perhitungan pada lampiran, diperoleh sig constan = 4,89 dan sig x = 3,87 pada taraf signifikansi 5% karena nilai sig constan > sig x, maka dapat disimpulkan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengembangan yang signifikan terhadap siswa SMA Takhassus dengan menggunakan Metode quantum Tahfidz Al-Qur'an” ditolak, sedangkan hipotesis pengembangan (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh positif antar implementasi Quantum Tahfidz Al-Qua'an terhadap pengembangan metode menghafal di SMA Takhassus” diterima. Dengan kata lain implementasi Quantum Tahfidz Al-Qua'an berpengaruh positif terhadap pengembangan metode menghafal Al-Qur'an siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Analisis Regresi

linier sederhana dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi diatas, di dapat nilai signifikansi model regresi sebesar 0,71, nilai ini lebih besar dari dari significance level 0,05 (5%), yaitu $0,71 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan sig constan dan sig x yang menunjukkan nilai sig constan = 4,89 sedangkan sig x = 3,87. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sig constan > sig x yaitu $4,89 > 3,87$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis pengembangan (H_a) diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi menggunakan program SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 2,095 dengan asymptod signifikansi 0,71 karena signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka data variabel implementasi Quantum Tahfidz dengan pengembangan tahfidz al-Qur'an di SMA Takhassus memiliki hubungan linier, yang berarti antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan yang signifikan dan terdistribusi normal. []

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asy'ari, Abdurahman. 2015. *Tiqi Taca Learning*. Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyah Kalibebber Wonosobo.
- Al-Qathan, Manna' Khalil. 2004. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Surabaya: Litera Antar Nusa.
- Amirudin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Ichwan, Muhammad Nor. 2001. *Memasuki dunia Al-Qur'an*. Semarang, Kubuk Raya.
- Khalis, Nur. 2008. *Pengantar Studi al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Syatiby, M. 2008. Potret Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia (Studi Tradisi Pembelajaran Tahfidz). *SUHUF* Kajian al-Qur'an dan Kebudayaan. (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Depag. Vol. 1 , No. 1.
- Wawancara dengan Ibu Istatik Vina Hamala S.Pd.I selaku Guru Pengampu Akademik Tahfidz Al-Qur'an SMA Takhasus Al-Qur'an.

